

Peran *Guide* Arsip Fisik dalam Meningkatkan Efektivitas Temu Kembali Arsip Warkah PTSL di Kantor Pertanahan Kabupaten Ponorogo

Adz Zakia Fitriana Hafisah¹, Mahmudatul Himmah²

Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi, Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Malang,
Kota Malang, Indonesia^{1,2}

*Email Korespodensi: zakiahafisah@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 03-04-2026
Disetujui 13-04-2026
Diterbitkan 15-04-2026

ABSTRACT

This article discusses the role of physical archive guides in improving the effectiveness of retrieving Complete Systematic Land Registration (PTSL) land record archives at the Ponorogo Regency Land Office. The increasing volume of PTSL land records requires an effective retrieval system to support fast and accurate public services. However, the retrieval of physical archives often faces obstacles, particularly in identifying archive locations within storage boxes. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by comparing archive retrieval conditions before and after the implementation of physical archive guides. The results show that the use of physical archive guides plays an important role in improving archive retrieval effectiveness, as indicated by faster retrieval time, easier archive identification, and more orderly archive arrangement. The implementation of physical archive guides serves as a simple yet effective strategy to support the retrieval of PTSL land record archives and can be used as a basis for further development of archive retrieval systems.

Keywords: *archive retrieval; physical archive guide; PTSL*

ABSTRAK

Artikel ini membahas peran guide arsip fisik dalam meningkatkan efektivitas temu kembali arsip warkah Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) di Kantor Pertanahan Kabupaten Ponorogo. Meningkatnya volume arsip warkah PTSL menuntut adanya sistem temu kembali arsip yang efektif untuk mendukung pelayanan publik yang cepat dan akurat. Namun, proses temu kembali arsip fisik sering mengalami kendala, terutama dalam mengidentifikasi lokasi arsip di dalam boks penyimpanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan kondisi temu kembali arsip sebelum dan sesudah penerapan guide arsip fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guide arsip fisik berperan dalam meningkatkan efektivitas temu kembali arsip, yang ditunjukkan melalui percepatan waktu pencarian, kemudahan identifikasi arsip, serta keteraturan penataan arsip. Penerapan guide arsip fisik menjadi salah satu strategi sederhana namun efektif dalam mendukung temu kembali arsip warkah PTSL.

Katakunci: temu kembali arsip; guide arsip fisik; PTSL

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hafsah, A. Z. F., & Himmah, M. (2026). Peran Guide Arsip Fisik dalam Meningkatkan Efektivitas Temu Kembali Arsip Warkah PTSL di Kantor Pertanahan Kabupaten Ponorogo. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 3900-3906. <https://doi.org/10.63822/smy3t660>

PENDAHULUAN

Arsip merupakan rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media yang dibuat dan diterima oleh lembaga maupun perseorangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Arsip tidak hanya dipandang sebagai benda fisik, tetapi juga mengandung informasi yang memiliki nilai guna sebagai alat bukti dan sumber informasi. Sejalan dengan itu (A. Sukma & Fajer, 2016) menyatakan bahwa arsip merupakan hasil dari aktivitas organisasi yang dikelola melalui proses penciptaan, penyimpanan, hingga pelayanan kepada pengguna arsip. Di sisi lain, arsip berperan sebagai memori kolektif yang memiliki nilai strategis karena menyimpan informasi penting mengenai penyelenggaraan pemerintahan atau organisasi, serta mendukung perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan yang lebih tepat (Rahmawati et al., 2022).

Namun demikian, pengelolaan arsip fisik masih menghadapi masalah seperti sistem penyimpanan yang belum terstandar, penataan yang tidak konsisten, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas temu kembali arsip, yang ditandai dengan lamanya waktu pencarian serta kesulitan dalam menemukan arsip. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anjani & Ati, 2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan arsip yang kurang optimal akan berpengaruh terhadap rendahnya tingkat keberhasilan dalam sistem temu kembali arsip. Selain itu, penelitian Susanti dan (Susanti & Puspasari, 2020) juga menunjukkan bahwa prosedur penyimpanan arsip yang tidak tepat dapat menyebabkan hambatan dalam proses pencarian arsip dinamis.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas temu kembali arsip, berbagai metode dan sistem telah dikembangkan, baik secara manual maupun elektronik. Penelitian Saeroji et al. (2021) mengungkapkan bahwa efektivitas temu kembali arsip dapat diukur melalui indikator *recall* dan *precision*, yang menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menemukan kembali informasi yang relevan. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa sistem pengelolaan arsip yang terstruktur dan sistematis dapat meningkatkan kualitas temu kembali arsip. Selanjutnya, penelitian (Juairiah et al., 2024) menekankan pentingnya mekanisme sistem temu kembali arsip yang efektif dalam mendukung akses informasi yang cepat dan akurat, baik dalam bentuk arsip konvensional maupun digital.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas tentang sistem temu kembali arsip, sebagian besar masih berfokus pada aspek penataan, pengelompokan, dan pemanfaatan teknologi informasi, bukan pada alat bantu fisik sederhana seperti guide arsip

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis peran *guide* arsip fisik dalam meningkatkan efektivitas temu kembali arsip warkah PTSL di Kantor Pertanahan Kabupaten Ponorogo. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pengelolaan arsip, wawancara mendalam dengan petugas arsip dan pegawai terkait, serta dokumentasi terhadap dokumen pendukung. Informan ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pengelolaan arsip. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menggunakan data primer dari lapangan dan tidak memanfaatkan basis data publik, sehingga tidak memerlukan kode akses data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Guide Arsip Fisik dalam Pengelolaan Arsip Warkah PTSL

Berdasarkan penelitian di Kantor Pertanahan Kabupaten Ponorogo, penggunaan guide arsip fisik diterapkan untuk mengelompokkan arsip warkah PTSL berdasarkan klasifikasi tertentu sehingga mempermudah temu kembali arsip. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa peralatan kearsipan seperti guide dapat membantu pengelompokan arsip secara sistematis dan mempercepat proses pencarian (Khotimah & Marlina, 2020)

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan guide arsip mampu membantu petugas dalam mengidentifikasi lokasi arsip secara lebih cepat dibandingkan tanpa menggunakan guide. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan jumlah guide serta belum adanya standar klasifikasi yang seragam. Hal ini menyebabkan proses temu kembali arsip belum sepenuhnya optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Purwanti, 2019) yang menyatakan bahwa sistem manajemen arsip yang baik, termasuk penggunaan alat bantu dalam penyimpanan, dapat meningkatkan kemudahan dalam temu kembali dokumen. Selain itu, penelitian (Ramadian et al., 2019) juga menjelaskan bahwa pengelolaan arsip inaktif yang tidak terstruktur akan menyebabkan kesulitan dalam proses pencarian kembali arsip ketika dibutuhkan.

Lebih lanjut, penelitian (Latiar, 2019) menunjukkan bahwa efektivitas sistem temu kembali arsip sangat dipengaruhi oleh keteraturan sistem penyimpanan dan kemudahan akses terhadap arsip. Penelitian (Amalia & Wasisto, 2018) menunjukkan bahwa pengelolaan arsip yang kurang optimal serta keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat proses temu kembali arsip sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam pencarian.

Kondisi Temu Kembali Arsip Warkah PTSL Sebelum dan Sesudah Penerapan Guide Arsip Fisik

Temu kembali arsip merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menemukan kembali arsip yang diperlukan dalam menunjang kegiatan administrasi serta pengambilan keputusan di dalam organisasi (Nikmah & Resmita, 2025) Selain itu pendapat lain menjelaskan bahwa temu kembali arsip adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terstruktur untuk menelusuri dan memperoleh kembali arsip yang dibutuhkan sebagai pendukung pelaksanaan administrasi dan proses pengambilan keputusan dalam organisasi (Rachma, 2017).

Hasil dan pembahasan pertama ini menguraikan kondisi temu kembali arsip warkah PTSL sebelum dan sesudah diterapkannya guide arsip fisik sebagai salah satu strategi peningkatan. Pemaparan difokuskan pada perubahan yang terjadi dalam proses temu kembali arsip, khususnya terkait kejelasan identifikasi arsip, efisiensi waktu pencarian, serta keteraturan penataan arsip di dalam boks penyimpanan. Pembahasan ini penting untuk menunjukkan secara empiris peran guide arsip fisik dalam mendukung efektivitas temu kembali arsip warkah PTSL.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi sebelum penerapan guide arsip fisik, diketahui bahwa arsip warkah PTSL disimpan dalam boks arsip tanpa adanya pembatas atau penanda yang jelas antar kelompok arsip. Arsip disusun secara berurutan di dalam boks, namun tanpa alat bantu visual yang memudahkan petugas dalam mengenali kelompok arsip tertentu. Kondisi tersebut mengharuskan petugas membuka dan menelusuri berkas satu per satu untuk menemukan arsip yang dibutuhkan, terutama ketika jumlah arsip dalam satu boks cukup banyak. Proses pencarian arsip dalam kondisi ini memerlukan waktu

yang relatif lama dan kurang efisien, serta berpotensi menimbulkan kelelahan kerja dan kesalahan pengambilan arsip.

Selain berdampak pada lamanya waktu pencarian, ketiadaan guide arsip fisik juga berpengaruh terhadap keteraturan penataan arsip. Arsip sering kali tidak tersusun kembali secara konsisten setelah proses peminjaman dan pengembalian, sehingga posisi arsip di dalam boks menjadi kurang rapi. Hal ini semakin menyulitkan petugas dalam melakukan temu kembali arsip berikutnya dan berpotensi menurunkan kualitas pelayanan kearsipan yang diberikan.

Setelah penerapan guide arsip fisik, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam proses temu kembali arsip warkah PTSL. Guide arsip fisik berfungsi sebagai penanda visual yang memisahkan kelompok arsip berdasarkan klasifikasi tertentu, sehingga memudahkan petugas dalam mengidentifikasi lokasi arsip yang dicari. Keberadaan guide arsip membantu petugas untuk langsung menuju bagian arsip yang ditandai tanpa harus membuka seluruh berkas di dalam boks arsip. Dengan demikian, proses pencarian arsip menjadi lebih terarah dan sistematis

Penerapan guide arsip fisik juga berdampak positif terhadap keteraturan penataan arsip. Arsip dapat dikembalikan ke posisi semula dengan lebih mudah karena adanya pembatas yang jelas antar kelompok arsip. Kondisi ini membantu menjaga konsistensi penataan arsip dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan penempatan arsip. Selain itu, petugas arsip menyatakan bahwa penggunaan guide arsip fisik mempermudah mereka dalam memahami struktur penataan arsip, sehingga proses temu kembali dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien.

Perbandingan kondisi temu kembali arsip sebelum dan sesudah penerapan guide arsip fisik secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa penerapan guide arsip fisik memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas temu kembali arsip warkah PTSL, baik dari aspek kemudahan identifikasi arsip, waktu pencarian, maupun keteraturan penataan arsip.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Temu Kembali Arsip Warkah PTSL Sebelum dan Sesudah Penerapan Guide Arsip Fisik

Aspek yang diamati	Sebelum Penerapan Guide Arsip Fisik	Sesudah Penerapan Guide Arsip Fisik
Identifikasi lokasi arsip	Kurang jelas, arsip harus ditelusuri satu per satu	Lebih jelas karena adanya penanda guide arsip
Waktu pencarian arsip	Relatif lama dan kurang efisien	Lebih cepat dan efisien
Keteraturan penataan arsip	Kurang teratur dan tidak konsisten	Lebih teratur dan sistematis

(Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2025)

Implementasi Guide Arsip Fisik pada Penataan Arsip Warkah PTSL

Implementasi *guide arsip fisik* pada arsip warkah PTSL dilakukan dengan penempatan penanda fisik pada setiap kelompok arsip sesuai dengan klasifikasi dan urutan penyimpanan yang telah ditetapkan. Guide arsip ini ditempatkan pada bagian depan berkas atau sebagai pembatas antar kelompok arsip dalam satu boks penyimpanan. Keberadaan guide tersebut berfungsi sebagai petunjuk visual yang membantu petugas dalam mengenali posisi arsip secara cepat tanpa harus membuka seluruh berkas yang ada.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan guide arsip fisik memberikan perubahan pada tampilan fisik rak arsip yang sebelumnya kurang teratur menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami. Setiap

kelompok arsip dapat dibedakan secara jelas melalui label dan guide yang digunakan, sehingga proses temu kembali arsip menjadi lebih terarah. Hal ini sangat membantu terutama pada arsip warkah PTSL yang memiliki volume besar dan tingkat penggunaan yang tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Krismawarti et al., 2024) yang menyatakan bahwa prosedur temu kembali arsip yang didukung oleh sistem penataan yang baik akan meningkatkan efisiensi kerja.

Gambar 1 menunjukkan contoh penerapan guide arsip fisik pada rak penyimpanan arsip warkah PTSL di Kantor Pertanahan Kabupaten Ponorogo. Pada gambar tersebut terlihat bahwa guide arsip fisik digunakan sebagai pembatas sekaligus penanda kelompok arsip, sehingga memudahkan petugas dalam mengidentifikasi lokasi arsip yang dicari. Kejelasan penandaan ini juga mengurangi risiko kesalahan pengambilan arsip serta mendukung keteraturan penataan arsip secara berkelanjutan. Hal ini didukung oleh penelitian (Sukma et al., 2025) yang menyatakan bahwa sistem klasifikasi dan penandaan arsip yang jelas akan meningkatkan ketepatan dalam proses temu kembali arsip.

Penerapan guide arsip fisik ini menunjukkan bahwa strategi sederhana berbasis penataan fisik dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas temu kembali arsip. Selain memudahkan proses pencarian, guide arsip fisik juga membantu menciptakan standar penataan arsip yang lebih konsisten, sehingga dapat mendukung kualitas layanan kearsipan.



Gambar 1. Penerapan Guide Arsip Fisik pada Rak Penyimpanan Arsip Warkah PTSL
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2025)

KESIMPULAN

Penerapan guide arsip fisik terbukti memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas temu kembali arsip warkah PTSL di Kantor Pertanahan Kabupaten Ponorogo. Penggunaan guide membantu menciptakan sistem penyimpanan yang lebih terstruktur sehingga memudahkan identifikasi dan penelusuran arsip. Selain itu, guide arsip juga berperan dalam meningkatkan keteraturan penataan arsip serta efisiensi kerja petugas dalam proses pencarian. Dengan demikian, guide arsip fisik dapat menjadi solusi sederhana namun efektif dalam mendukung pengelolaan arsip fisik yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. F., & Wasisto, J. (2018). Analisis Pengelolaan dan Temu Kembali Arsip Inaktif Panwaslu di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7, 251–260.
- Anjani, M., & Ati, S. (2019). Pengaruh Pengelolaan Arsip Kepegawaian Terhadap Sistem Temu Kembali Arsip Pegawai Negeri Sipil di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 171–180.
- Juairiah, J., Hamsinah, H., & Asmawardah, A. (2024). Mekanisme sistem temu kembali arsip (studi deskriptif di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan). *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 12(2), 149–163.
- Khotimah, I. K., & Marlina. (2020). Temu Balik Arsip Di Pusat Arsip Balai Bahasa Padang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1, 418–427.
- Krismawarti, E. S., Wolor, C. W., & Marsofiyati. (2024). Analisis Prosedur Temu Kembali Arsip Inaktif pada Divisi Corporate Secretary PT Taspen (Persero). *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 3(1), 89–106.
- Latiar, H. (2019). Efektivitas Sistem Temu Kembali Arsip Digital Universitas Lancang Kuning Pekanbaru. *Jurnal Pustaka Budaya*, 6(1), 9–15.
- Nikmah, F., & Resmita, D. (2025). *MANAJEMEN ARSIP DINAMIS*. Polinema Press.
- Purwanti, E. (2019). Pemanfaatan Document Management System dalam Penyimpanan dan Temu Kembali Arsip di Fakultas Teknik UGM. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 12(1), 23–35.
- Rachma, A. (2017). *SISTEM TEMU KEMBALI ARSIP REKAM MEDIS PASIEN*.
- Rahmawati, R., Ulya, I., & Muhammad Az-Zuhri, F. (2022). *Masyarakat Sadar Arsip* (1st ed.). Nas Media Pustaka.
- Ramadian, A., Putra, A., & Wasisto, J. (2019). Sistem Pengelolaan dan Temu Kembali Arsip Inaktif di Kantor Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 91–100.
- Saeroji, A., Andriyati, R., & Muhsin, M. (2021). ANALISIS EFEKTIVITAS APLIKASI E-ARSIP SEBAGAI MEDIA TEMU KEMBALI INFORMASI. *Kajian Ilmu Administrasi*, 18(1), 1–14.
- Sukma, A., & Fajer, N. A. (2016). *Manajemen Pusat Arsip*. Polinema Press.
- Sukma, E. A., Ulya, I., Armayrishtya, Z., & Iqbal, M. (2025). Pendampingan Klasifikasi dan Penyimpanan Arsip Bisnis untuk Kemudahan Temu Kembali Arsip pada Usaha “Call Me Travel.” *Tri Dharma Mandiri*, 5(1), 1–11.
- Susanti, M. R., & Puspasari, D. (2020). Analisis Sistem Penyimpanan Dan Prosedur Temu Kembali Arsip Dinamis di PT Artojoyo Langgeng Jaya Abadi (JH Tech Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8, 241–251.